

LAMPIRAN 2

Foto-Foto di SD Tirtosari



Foto 1 tampak gerbang sekolah yang memiliki bukaan yg kurang luas sehingga akses evakuasi para penghuni sekolah melalui gerbang ini bisa terjadi penumpukan orang yang dapat menyulitkan untuk keluar.



Foto 2 tampak pagar yang memiliki tinggi ± 1 m, sehingga hambatan angin menuju sekolah ini kurang dan dapat memperparah potensi bahaya angin. Area persawahan yang mengelilingi sebagian besar bangunan sekolah yang berpotensi terjadi bahaya angin yang besar.



Foto 3 tampak pekarangan sekolah yang terdapat beberapa pohon yang berpotensi membahayakan para penghuni dan bangunan sekolah apabila terjadi bahaya angin, bahaya kebakaran, serta bahaya gempa.



Foto 4 tampak atap bangunan sekolah yang berbentuk pelana dengan lanjutan selasar, serta perletakan genteng yang sederhana sehingga berisiko terjatuhnya genteng apabila terjadi bahaya angin dan gempa. Serta struktur atap yang terbuat dari kayu yang dapat memperparah penjalaran api dengan cepat apabila terjadi bahaya kebakaran.



Foto 5 tampak dalam kelas yang terdapat banyak perabotan dari kayu yang dapat mempercepat penjalaran api apabila terjadi kebakaran, jendela dengan penutup kaca yang berisiko pecah apabila terjadi bahaya angin dan gempa.

Foto-Foto di SD Unggulan Muhammadiyah Kretek



Foto 6 tampak depan sekolah yang terdapat saluran drainase di bawah parkir motor yang berisiko runtuh apabila terjadi gempa, dan mengerus tanah yang berdekatan langsung dengan pondasi bangunan sekolah.



Foto 7 tampak belakang sekolah yang terdapat pagar pembatas antara bangunan sekolah dan area persawahan yang berisiko terhadap bahaya angin karena lokasi yang terbuka dan kurangnya hambatan angin.



Foto 8 tampak pekarangan sekolah yang memiliki luas kurang mencukupi untuk area aman dari bahaya runtuhnya beberapa elemen bangunan sekolah apabila terjadi gempa ataupun kebakaran. Tidak adanya saluran drainase pada area pekarangan yang dapat memperparah potensi bahaya banjir.



Foto 9 tampak depan kelas lantai 2 bangunan sekolah yang memiliki akses jalan kurang luas sehingga dapat mempersulit jalur evakuasi penghuni sekolah apabila terjadi bahaya gempa, kebakaran, ataupun angin.



Foto 10 tampak dalam kelas yang terdapat banyak perabotan dari kayu yang bisa mempercepat penjalaran api apabila terjadi bahaya kebakaran, dan tidak adanya sistem pemadam api bisa menambah risiko bahaya kebakaran.



Foto 11 tampak bagian atap bangunan sekolah yang terbuat dari asbes dengan perletakan sederhana yang beresiko terhadap bahaya angin dan gempa sehingga dapat jatuh menimpa para penghuni sekolah.

Foto-Foto di SD 2 Donotirto



Foto 12 tampak gerbang sekolah dekat dengan jalan yang berisiko terhadap keselamatan para pengguna jalan maupun orang-orang yang menuju atau keluar sekolah karena tidak adanya rambu-rambu lalulintas seperti *zebra cross*.



Foto 13 tampak pagar depan sekolah yang memiliki tinggi $\pm 1,5$ m sehingga hambatan angin menuju sekolah ini kurang dan dapat memperparah risiko bahaya angin, serta risiko runtuhnya pagar apabila terjadi gempa.



Foto 14 tampak bangunan yang berisiko tertimpa pohon apabila terjadi bahaya angin, gempa, maupun kebakaran.



Foto 15 tampak dua bangunan sekolah yang berdekatan yang berisiko runtuhnya bangunan sehingga menimbulkan efek domino apabila terjadi bahaya gempa. Atap genteng dengan perletakan sederhana yang berisiko menimpa para penghuni sekolah apabila terjadi bahaya gempa dan angin. Risiko runtuhnya struktur atap yang terbuat dari kayu apabila terjadi kebakaran.



Foto 16 rusaknya eternit karena rapuh termakan usia yang berisiko menimpa para penghuni sekolah.



Foto 17 tampak dalam kelas yang terdapat banyak perabotan kayu yang mempercepat penjalaran api apabila terjadi kebakaran. Tidak adanya sistem pemadam kebakaran yang dapat mengurangi dampak bahaya kebakaran. Adanya ventilasi yang besar berisiko memperparah bahaya kebakaran, dan bahaya angin.

Foto-Foto di SD Bungkus



Foto 18 tampak jalan depan sekolah yang tidak memiliki saluran drainase sehingga memperparah dampak bahaya banjir. Akses jalan yang cukup ramai mengingat jalan ini adalah jalan menuju Pantai Depok, sehingga berisiko terhadap keselamatan para pengguna jalan maupun orang-orang yang menuju atau keluar sekolah.



Foto 19 tampak belakang sekolah yang berdekatan dengan perkebunan, sehingga berisiko robohnya pohon dan menimpa bangunan sekolah apabila terjadi bahaya angin, kebakaran, maupun gempa.



Foto 20 pengelolaan sampah yang kurang baik berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan para penghuni maupun bangunan sekolah karena seringkali sampah yang menumpuk dibakar dan bisa menjalar ke bangunan di dekatnya.



Foto 21 tampak area parkir yang berisiko terhadap jatuhnya asbes dengan perletakan sederhana apabila terjadi bahaya angin maupun gempa.



Foto 22 tampak dalam kelas yang tak memiliki sistem pemadam kebakaran dan terdapat perabotan kayu yang bisa mempercepat penjalaran api apabila terjadi kebakaran, jendela dengan penutup kaca yang berisiko pecah apabila terjadi bahaya angin maupun gempa.

Foto-Foto di SD 2 Parangtritis



Foto 23 tampak jalan depan sekolah yang menurun dan permukaannya yang tidak rata berisiko terhadap keselamatan pengguna jalan, adanya pepohonan yang berisiko roboh terkena bahaya angin.



Foto 24 pengelolaan sampah yang kurang baik berisiko terhadap kesehatan para penghuni sekolah, struktur atap selasar dari kayu dan perletakan genteng yang sederhana berisiko jatuh apabila terkena bahaya angin maupun gempa.



Foto 25 tampak jalan dari sekolah menuju Pantai Parangkusumo yang berjarak kurang dari 1 km yang berisiko terhadap bahaya tsunami, area sekolah yang terbuka sehingga berisiko terkena bahaya angin, dan tidak adanya saluran drainase berpotensi terkena banjir.



Foto 26 tampak depan kelas yang terlihat tidak adanya sistem pemadam kebakaran dan struktur selasar yang terbuat dari kayu yang mempercepat penjalaran api apabila terjadi kebakaran.



Foto 27 terlihat kabel diatas struktur bangunan sekolah yang berpotensi konslet dan terbakar, perletakan genteng dan asbes yang sederhana berisiko jatuh apabila terjadi bahaya angin dan gempa.



Foto 28 tampak dalam kelas yang tidak memiliki sistem pemadam kebakaran dan terdapat banyak perabotan dari kayu yang bisa mempercepat penjalaran api apabila terjadi kebakaran, jendela dengan penutup kaca yang berisiko pecah apabila terjadi bahaya angin dan gempa.



Foto 29 tampak pekarangan sekolah dengan permukaan paving yang mengurangi peresapan air apabila terjadi banjir, beberapa pohon yang dapat roboh apabila terjadi bahaya angin dan gempa sehingga dapat mengancam keselamatan para penghuni maupun bangunan sekolah.